
**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR MENGAJAR DI MA DARUL
AMAL DESA BAKAU KECIL KECAMATAN MEMPAWAH TIMUR
KABUPATEN MEMPAWAH**

Kholilurrahim, S.Pd.I., S.Sy., M.Pd.

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: kholilurrahim@gmail.com

Abstract

The leader in English becomes "Leader", who has the task of leading the surrounding members. The meaning of Lead is: Loyalty. The leader must be able to arouse the loyalty of his co-workers, and good educat. The leader is able to educate his colleagues and pass on tacit knowledge to his colleagues, Advice, provide advice and advice from existing problems , disciplines, providing an example in discipline and enforcing discipline in every activity. In addition above, in general, effectiveness can be explained that the effectiveness of a program can be seen from the following aspects: (1) Aspects of tasks or functions, (2) Aspects of plans or programs (3) Aspects of provisions and regulations (4) Aspects of goals or ideal conditions.

Keywords: Leadership Model, Leader, Teaching and Learning Effectiveness.

Abstrak

Pemimpin jika di alih bahasakan kedalam bahasa inggris menjadi "Leader", yang mempunyai tugas untuk me-Lead anggota sekitarnya. Sedangkan makna Lead adalah : Loyalty. Seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan, Educate, seseorang pemimpin mampu untuk mengedukasikan rekan-rekannya dan mewariskan tacit knowledge pada rekan-rekannya, advice, memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada, discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktifitasnya. Selain hal di atas secara umum eektivitasdapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program yang dapat dilihat dari empat aspek (1) Aspek tugas atau fungsi, (2) Aspek rencana atau program, (3) Aspek ketentuan dan peraturan, (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Leader, Efektifitas Belajar Mengajar.

A. Pendahuluan

Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut :
"kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang di miliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan,

mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan.

Ada lagi pendapat lain yang mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi (*Sondang P.Siagian*). Dan menurut *Ralp M. Stogdil* berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang di organisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2009).

Di samping itu mungkin berupa kesederhanaan, kejujuran, keterbukaan, dedikasi dan loyalitas, kepeloporan dan lain-lain. Dalam kepemimpinan ini hubungan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpinya lebih longgar. Hubungan yang longgar itu disebabkan karena pemimpin berasal dari anggota kelompok yang sebelumnya merupakan orang-orang yang senasib dan sepenanggungan. Pemimpin tidak hanya mampu menghayati tugas-tugas yang harus dikerjakan anggota kelompok/organisasinya, tetapi juga menghayati kepentingan/kebutuhan dan masalah-masalahnya. Oleh karena itu setiap keputusannya selalu diorientasikan pada kebersamaan dengan anggota, dan bukan untuk melindungi posisinya (jabatannya) sebagai pemimpin. Dengan jiwa kebersamaan itulah yang menjadi faktor yang memudahkan pemimpin menggerakkan orang-orang yang dipimpinya, sebagai perwujudan kepemimpinan yang efektif (*Andi Accank* 2022).

Selain hal di atas secara umum eektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau progarm dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari

berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik (Susan Dwi Anggriani 2022).

Pemimpin adalah orang yang membantu diri sendiri dan orang lain melakukan hal yang benar (*do right things*), dengan menciptakan arah tujuan, membangun visi yang inspiratif serta menciptakan sesuatu. Kepemimpinan adalah cara Anda membuat peta perjalanan untuk menang sebagai tim dan organisasi. Dan dalam kepemimpinan yang baik akan terdapat keterampilan manajemen yang handal sehingga mampu membimbing orang-orang berlaku efektif efisien (Rangkayo 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka kepala sekolah harus bisa menyesuaikan keadaan Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan, khususnya kepala sekolah di harapkan mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan yang ada, terlebih yang berkaitan dengan isu-isu terkini dalam dunia pendidikan di tingkat nasional (sekolah). Secara administratif kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang-orang dalam organisasi yang ada di dalam sekolah tersebut, menciptakan kultur harapan yang baik dan mempersatukan berbagai perbedaan dalam organisasi untuk menciptakan hubungan yang kondusif.

Beranjak dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengajukan penelitian yang berjudul *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode deduktif induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat khusus. Maksudnya dimulai dengan pernyataan umum disusun dengan uraian atau penjelasan yang khusus. Atau bisa disebut suatu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman peneliti menurut pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode kualitatif deskriptif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono:

“Metode penelitian kualitatif akan diketahui setelah memasuki objek dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek, aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau dokumen resmi lainnya”.....(Sugiono 2008: 16).

C. Pembahasan

1. Pengertian Kepemimpinan

Setiap manusia memiliki jiwa memimpin, begitu juga dengan instansi pasti memiliki sosok ketua atau pemimpin yang mengatur bagaimana cara instansi yang dipimpinnya menjadi instansi yang sejahtera dan berkualitas. Menurut kamus bahasa Inggris kepemimpinan berasal dari kata *lead* yang berarti memimpin. Sedangkan *leader* adalah seorang pemimpin dan *leadership* berarti kepemimpinan.

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” yang dimaksudkan bahwa orang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya

untuk mewujudkan menerima dan mentaati visi yang dibuatnya. Gardner dalam Sagala mendefinisikan Kepemimpinan adalah proses persuasi atau contoh dimana seseorang (atau tim kepemimpinan) mendorong suatu kelompok untuk mengejar tujuan yang dipegang oleh pemimpin atau dibagikan oleh pemimpin dan pengikutnya.

Boles dalam Sagala juga menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses, atau serangkaian tindakan, dimana satu orang atau lebih menggunakan pengaruh, otoritas, atau kekuasaan atas satu orang atau lebih dalam menggerakkan sistem sosial menuju satu atau lebih dari empat tujuan sistem utama. (Syaiful Sagala 2013).

Menurut Sutisna, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Soepardi juga menambahkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. (Mulyasa 2011)

Kemudian Anwar dalam Kompri menambahkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang diharapkan. kemampuan inilah yang nantinya akan menentukan bahwa seorang pemimpin tersebut baik atau tidaknya. (Syaiful Sagala 2013). Gary Yuki dalam Syaiful Sagala juga mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para pengikutnya yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan anggota dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu diluar organisasi dan didalam organisasi. (Kopri 2015)

Prestasi kerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak insan, diantaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan, yang demikian ini disebut dengan kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah). Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang dan mesin. “Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu”.

Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena dikaruniai atau memiliki otak dan akal fikiran, sehingga pemimpin selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

2. Pengertian Efektivitas Belajar Mengajar

Kata “efektivitas” menurut Ensiklopedia Indonesia, menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Adapun arti kata efektif berasal dari bahasa Inggris yakni “effective” yaitu baik hasilnya, mempan, tepat, benar. Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia, ada dua istilah yang berkaitan dengan efektivitas, yaitu efektif dan keefektifan. Efektif artinya (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), (4) mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan). Keefektifan artinya (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan, (2) kemandirian; kemujaraban. (Dalam Niniek Suparni 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan (Djaka 2011 : 45)

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara

ideal Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai (Aan Komariah dan Cepi Triatna 2005 : 34)

Berikut penulis akan memaparkan dari karakteristik efektivitas. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
2. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
3. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan (Ahmad Muhli 2012: 10).

Sedangkan Belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada

beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya di alami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia di lahirkan. Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya, dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses-prose belajar.

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat di artikan sebagai "*perubahan perilaku relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman*". Di sini, tidak termasuk perubahan perilaku yang di akibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan atau perubahan karena proses pematangan(Sobur, Alek2009 : 217-218).

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karenanya belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh peserta didiknya.

Bagaimana Model kepemimpinan kepala Sekolah sebagai leader dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah

Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu Guru di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah, untuk mengetahui bagaimana Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar di mulai.

Wawancara yang di lakukan peneliti pertama adalah kepada Kepala Sekolah MA Darul Amal dengan Bapak Muhammad Rosidbeliau menyatakan bahwa:

Model saya dalam memimpin pesantren ini ya usaha sekuat mungkin dalam meningkat efektifitas pelajar yang baik dalam lembaga

pendidikan pesantren ini mas. Dikarenakan pemimpin itu adalah sebagai leader dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal maka saya harus bisa mengatur dengan baik lembaga nonformal ini demi terciptanya pembelajaran yang efektif mas. Yang saya lakukan demi tercapainya pembelajaran yang efektif ini pak saya mengatur atau mendesain kegiatan yang ada dalam pembelajaran contohnya selalu mengecek pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, melihat jadwal yang sudah ditetapkan bersama, mengontrol hasil pembelajaran yang di peroleh dalam pembelajaran yang sudah dilakukan, dari semua pengecekan yang saya lakukan jika ada yang belum efektif dalam pelaksanaannya maka saya memberi saran kepada Guru yang bersangkutan untuk meningkatkan pembelajarannya demi mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien mas, tapi sejauh ini yang saya ketahui sangat efektif proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan kami ini mas (Muhammad Rosid 2022).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua dengan Guru di MA Darul Amal dengan Suryani Beliau juga mengatakan bahwa:

model yang dilakukan oleh kepala sekolah ini pak ya itu dengan cara memperhatikan segala yang ada di lembaga sekolah ini contohnya: beliau selalu memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang di mulai, beliau selalu memantau keaktifan Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Beliau selalu mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi semua yang sudah dilakukan. Dari segala hal tadi yang dilakukan beliau itu tujuannya hanya untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan baik dalam pembelajaran (Suryani 2022).

Selanjutnya ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Guru di MA Darul Amal dengan Ibu Aria Urpa beliau juga mengatakan Bahwa:

kalau bicara model atau cara ya banyak mas cuman di antaranya yang bisa saya sebutkan beliau itu selalu mengatur dan mengontrol segala aktifitas yang berjalan dalam lembaga pendidikan kami baik dari segi pelaksanaan pengajaran, keaktifan Guru dalam mengajar dan pelaksanaan komite-komite yang lainnya, seperti komite pendidikan dalam mendesain berjalan pembelajaran penentuan jadwal yang sudah dilakukan dan sebagainya mas (Aria Urpa 2022).

Selanjutnya keempat peneliti melakukan wawancara dengan Guru di MA Darul Amal dengan Bapak Martoyo beliau juga mengatakan Bahwa:

ya model pimpinan madrasah ini sebagai leader ya mengatur semua pelaksanaan yang ada di sekolah ini pak ya baik dalam segi

pelaksanaan proses belajar mengajar, keaktifan santri dalam belajar, hasil yang di peroleh siswa dan siswi hal ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui segala hal yang ada di lembaga pendidikan ini supaya memperoleh hasil sesuai yang diinginkan pak (Martoyo 2022).

Dari semua hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di MA Darul Amal di atas tersebut dapat kami simpulkan bahwa menganalisis dalam model dan cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat baik dalam melaksanakan tugasnya sehingga segala yang ada dalam pelaksanaan di lembaga pendidikan tersebut di atur dan di kontrol oleh Kepala Sekolah hal ini sangat signifikan segala bahwa seorang pimpinan sebagai leader harus memiliki Loyalty, seseorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan, Educate, seseorang pemimpin mampu untuk mengedukasikan rekan-rekannya dan mewariskan tacit knowledge pada rekan-rekannya, Advice, memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada dan Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinan dalam setiap aktifitasnya (Andi Accank 2022).

Selain bisa di lihat dari beberapa hal yang harus di miliki oleh pimpinan sebagai leader di atas juga bisa di lihat dari arti pengertian pimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang di miliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2009).

Jadi pada intinya apa yang dilakukan oleh pimpinan pesantren di atas sangat baik dan mendukung sekali dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan baik, dan ini adalah sebuah pemimpin yang bagus dalam lembaga pendidikan bisa melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya.

Bagaimana Peningkatan Efektifitas Belajar mengajar di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah

Yang dimaksud dengan Efektifitas ialah penerapan santri yang dilakukan dalam kesehari-harian di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah hasil dari efektifnya belajar mengajar

adalah salah satu tujuan utama dalam pondok pesantren maka dari itu pimpinan pesantren beserta Guru mengadakan program yang mana hal itu untuk membangun keberhasilan pelaksanaan prose belajar yang dilakukan.

Sehubungan dengan ini, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala sekolah yang ada di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah untuk mengetahui solusi yang dilakukannya.

Pertama kali peneliti melakukan wawancara langsung bersama Kepala Sekolah Bapak Muhammad Rosid beliau menyatakan bahwa:

peningkatannya ya banyak mas seperti yang saya katakan di atas tadi yang di antaranya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, santri mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran, santri bisa bersaing dengan lembaga pendidikan non formal yang lain dalam segi keilmuan yang dimilikinya, semangat santri yang kuat dalam belajar, untuk sementara ini yang kami peroleh dari efektifnya proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan kami hanya itu saja mas, dan kami terutama saya pribadi sangat senang sekali dari apa yang saya lakukan di atas berbuar baik terhadap hasil pembelajaran yang kami peroleh pak (Muhammad Rosid 2022).

Kedua kalinya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Guru di MA Darul Amal dengan Ibu Suryani beliau menyatakan bahwa:

kalau berbicara tentang hasil dalam mengefektifitaskan pembelajaran jelas ada pak dari apa yang sudah dilakukan di atas tadi itu contoh hasil yang sudah di peroleh ialah, Guru bisa tepat waktu dalam melaksanakan pengajaran, santri bisa memperoleh nilai yang baik dari apa yang diberikan oleh Guru, santri bisa bersaing dalam segi intelektual dengan lembaga yang lain, dan hal ini adalah termasuk hasil yang memuaskan bagi kami sebagai tenaga pengajar di lembaga pendidikan kami ini pak (Suryani 2022).

Ketiga kalinya peneliti melakukan wawancara dengan salah Guru di MA Darul Amal dengan ibu Aria Urpa beliau menyatakan bahwa:

peningkatannya ya apa ya mas anuh mas, santri lebih giat dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, Guru lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dari dua hal peningkatan ini tidak lain dari usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah ini pak yang tujuan beliau mendapatkan peningkatan efektifitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mas (Aria Urpa 2022)

Selanjutnya keempat kalinya atau yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Guru MA Darul Amal dengan Bapak Martoyo beliau juga mengatakan Bahwa:

hasilnya ya anuh pak bisa berjalan dengan efektif segala yang ada atau segala yang dilakukan di lembaga kami ini, baik pengajaran, hasil dari pengajaran bahkan bisa mengetahui hasil keluaran santri sini mas itu saja mas cukup kan udah di sebutkan juga oleh Guru yang lain tadi pada intinya sama pak hal yang diperoleh pak ok (Martoyo 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa hasil yang di peroleh oleh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah, sangatlah baik kenapa demikian karena bisa memperoleh proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif sesuai yang di inginkan oleh semua komite yang ada di lembaga pendidikan pesantren tersebut hal ini sangat sinkron sekali bahwa dari yang dilakukan oleh seorang Guru adalah memperoleh perubahan dan pengaturan (Djamara et.al 38-39).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka secara umum penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Model atau cara yang dilakukan oleh kemimpinan Kepala Madrasah Diniyah sebagai leader dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Sangat baik karena bisa menjaga dan mengontrol berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah.
2. Peningkatan pembelajaran yang ada di MA Darul Amal Desa Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. sangat bagus karena bisa memperoleh peningkatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berjalan saat ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Muhli. (2012). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta : Pustaka Mandiri.
- Djamara, Bahri, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalam Niniek Suparni, S.H. (2007). *Eksistensi Pidana Denda Dalam Sistem Pidana Dan Pemidanaan*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alek,. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaiful Sagala. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet ke 4 Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia “*Manajemen pendidikan*”. Bandung: Alfabeta.
- Triatna. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kopri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.